

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

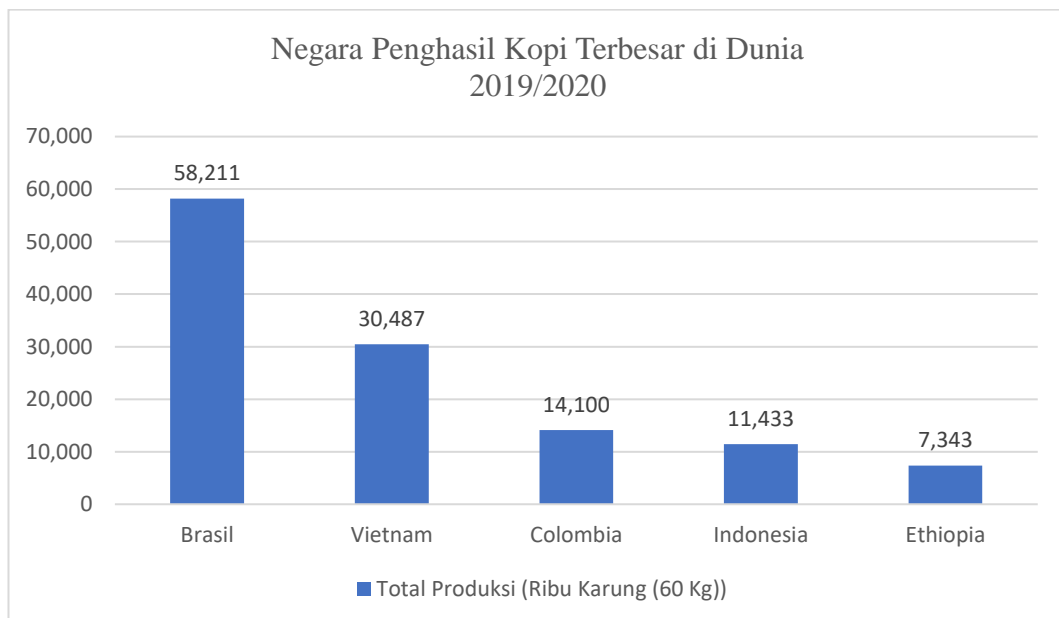
### **1.1 Latar Belakang**

Perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli antar dua negara atau lebih untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan jual beli tersebut dapat dilakukan antar individu dengan individu, individu dengan pemerintah suatu negara, atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Indonesia sebagai negara yang menganut perekonomian terbuka, melakukan perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabeanan Indonesia untuk di kirim ke luar negeri mengikuti ketentuan yang berlaku, sedangkan impor adalah memasukan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabeanan Indonesia dengan mengikuti ketentuan yang berlaku (Marolop Tanjung, 2011).

Ekspor merupakan salah satu aktivitas perdagangan internasional yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Beberapa manfaat dari kegiatan ekspor adalah menambah devisa negara, menumbuhkan industri dalam negeri, dan mengendalikan harga pasar.

Indonesia merupakan negara agraris, yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Hasil pertanian di Indonesia sangat beragam, mulai dari

kopi, jagung, cengkih, kakao, kelapa sawit, karet, dan lain-lain. Dilansir dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2022), salah satu komoditas unggulan Indonesia dalam ekspor adalah kopi. Menurut laporan *International Coffee Organization* (ICO) pada tahun 2020, Indonesia adalah negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia, setelah Brasil, Vietnam, dan Colombia. Berikut merupakan data lima negara penghasil kopi terbesar di dunia :



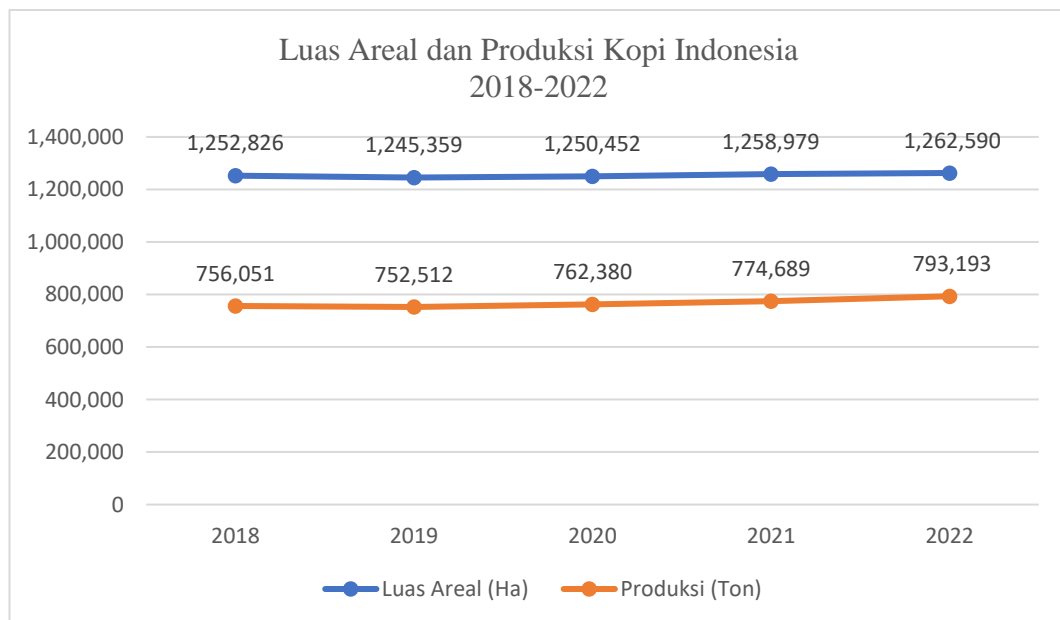
Sumber : ICO, 2020

### **Gambar 1.1 Negara Penghasil Kopi Terbesar di Dunia 2019/2020**

Berdasarkan gambar 1.1, pada periode 2019/2020 Brasil menempati posisi pertama sebagai negara penghasil kopi terbesar di dunia dengan total produksi mencapai 58,211 ribu karung. Vietnam berada pada posisi kedua dengan total produksi mencapai 30,487 ribu karung. Colombia berada pada posisi ketiga dengan total produksi mencapai 14,100 ribu karung. Kemudian, Indonesia berada di posisi

keempat dengan total produksi mencapai 11,433 ribu karung. Diposisi kelima ada Ethiopia dengan total produksi mencapai 7,343 ribu karung.

Produksi kopi Indonesia hingga tahun 2022 cenderung mengalami peningkatan, begitupun dengan luas areal perkebunannya. Semakin luas areal perkebunan kopi maka jumlah kopi yang dihasilkan juga akan semakin banyak. Berikut merupakan data luas areal dan produksi kopi Indonesia :



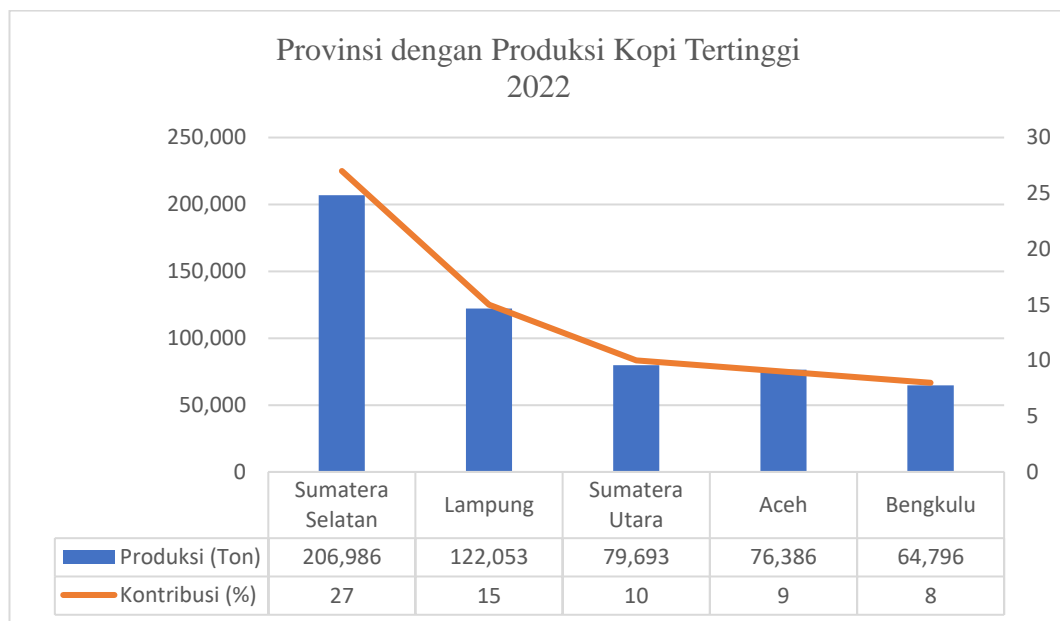
Sumber : Statistik Perkebunan Nasional, 2022

**Gambar 1.2 Luas Areal dan Produksi Kopi Indonesia 2018-2022**

Berdasarkan gambar 1.2, pada tahun 2018 luas areal perkebunan dan produksi kopi adalah 1,252,826 Ha dan 756,051 ton. Pada tahun 2019, luas areal perkebunan dan produksi kopi sama-sama mengalami penurunan menjadi 1,245,359 Ha dan 752,512 ton. Namun, pada tahun 2020 luas areal dan produksi kopi kembali mengalami peningkatan menjadi 1,250,452 Ha dan 762,380 ton. Lalu,

pada tahun 2021 luas areal dan produksi kopi meningkat lagi menjadi 1,279,570 Ha dan 786,191 ton. Tahun 2022, luas areal dan produksi kopi kembali meningkat menjadi 1,262,590 Ha dan 793,193 ton.

Di Indonesia terdapat beberapa provinsi yang menghasilkan kopi paling banyak, diantaranya adalah Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, dan Bengkulu. Berikut merupakan data provinsi dengan produksi kopi tertinggi di Indonesia :



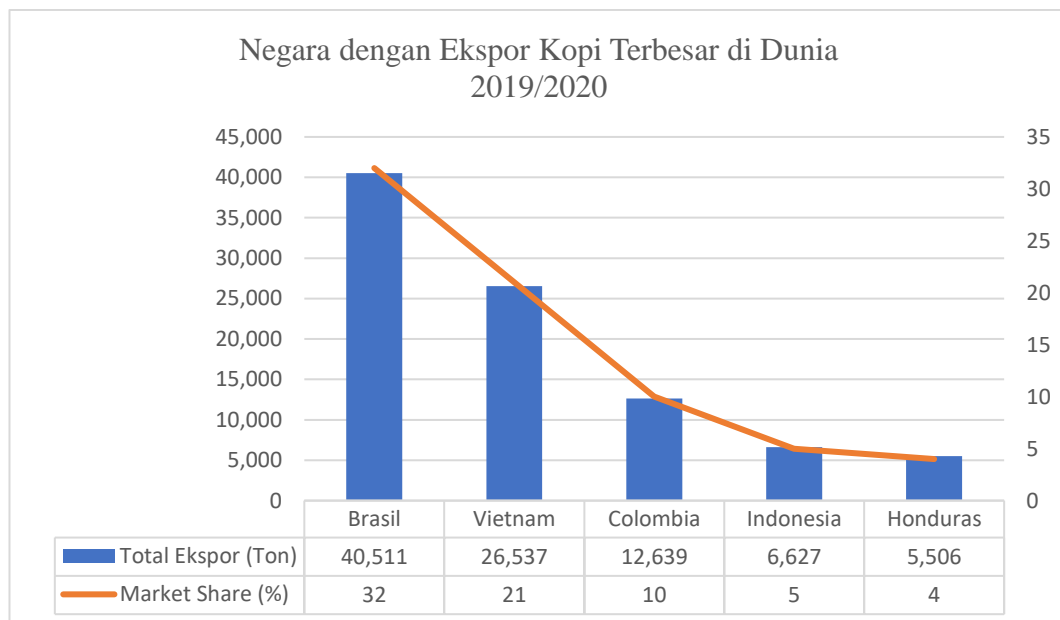
Sumber : Statistik Perkebunan Nasional, 2022

**Gambar 1.3 Provinsi dengan Produksi Kopi Tertinggi di Indonesia 2022**

Berdasarkan gambar 1.3, pada tahun 2022 Provinsi Sumatera Selatan menyumbang sebesar 27% atau 206,986 ton dari total produksi kopi nasional. Di posisi kedua ada Provinsi Lampung yang menyumbang sebesar 15% atau 122,053 ton. Kemudian, di posisi ketiga ada Sumatera Utara yang menyumbang sebesar

10% atau 79,693 ton. Selanjutnya, ada Aceh dan Bengkulu yang masing-masing menyumbang sebesar 9% dan 8% atau 76,386 ton dan 64,796 ton.

Berdasarkan data dari ICO, pada periode tahun 2019/2020 total ekspor kopi dunia adalah sebanyak 126,963 ribu karung. Indonesia merupakan pengeksport kopi terbesar keempat setelah Brasil, Vietnam, dan Colombia. Berikut merupakan data negara dengan ekspor kopi terbesar di dunia :



Sumber : ICO, 2020

#### **Gambar 1.4 Negara dengan Ekspor Kopi Terbesar di Dunia 2019/2020**

Berdasarkan gambar 1.4, total ekspor kopi di dunia pada periode tahun 2019/2020 adalah sebanyak 126,963 ribu karung. Brasil adalah negara pengeksport kopi terbesar di dunia dengan total ekspor sebanyak 40,511 ribu karung dan market share sebesar 32%. Kemudian, Vietnam menjadi pengeksport kopi terbesar kedua dengan total ekspor sebanyak 26,537 ribu karung dan market share sebesar 21%.

Ketiga adalah Colombia, dengan total ekspor sebanyak 12,639 ribu karung dan market share sebesar 10%. Indonesia berada pada urutan keempat dengan total ekspor sebanyak 6,627 ribu karung dan market share sebesar 5%. Honduras menempati posisi kelima dengan total ekspor sebanyak 5,506 ribu karung dan market share sebesar 4%. Sisanya sebanyak 35,143 ribu karung dan market share sebesar 28% merupakan akumulasi dari 50 negara lain yang juga mengekspor kopi.



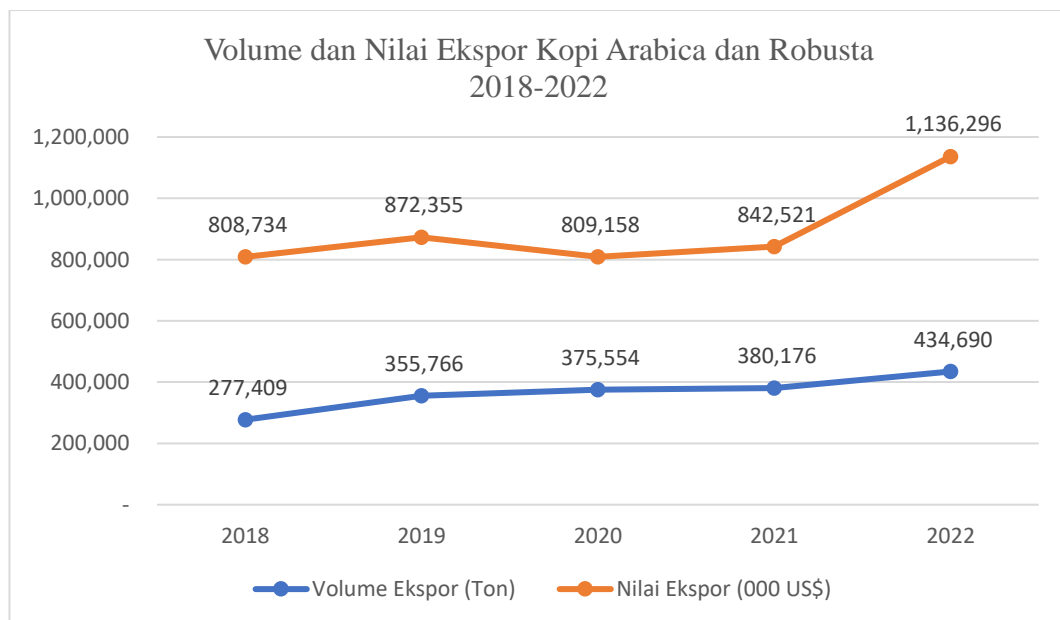
Sumber : UN Comtrade, 2022

### **Gambar 1.5 Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia 2018-2022**

Selama beberapa tahun terakhir, ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Berdasarkan gambar 1.5, pada tahun 2018 volume ekspor kopi dan nilai ekspor adalah sebanyak 279,959 ton dan 817,789 juta US\$. Pada tahun 2019 volume ekspor kopi dan nilai ekspor meningkat menjadi 359,053 ton dan 883,123 juta US\$. Namun, pada tahun 2020 volume ekspor meningkat

menjadi 379,352 ton sedangkan nilai ekspornya menurun menjadi 821,932 juta US\$. Tahun 2021 dan 2022, volume ekspor kopi dan nilai ekspor sama-sama meningkat. Tahun 2021, volume ekspor kopi adalah sebanyak 382,929 ton dengan nilai ekspor sebesar 851,705 juta US\$. Lalu, pada tahun 2022 volume ekspor kopi adalah sebanyak 438,511 ton dengan nilai ekspor sebesar 1,149,168 juta US\$.

Ekspor kopi secara umum dirinci berdasarkan kelompok Kode *Harmony System* (HS). Kode HS merupakan standar internasional atas sistem penamaan dan penomoran yang digunakan untuk pengklasifikasian produk perdagangan. Produk kopi diklasifikasikan dalam 10 Kode, HS, salah satunya Kode HS 090111 untuk jenis kopi Arabica WIB/Robusta OIB, *not roasted, not decaffeinated*. Jenis kopi ini juga mendominasi ekspor kopi Indonesia ke seluruh dunia.



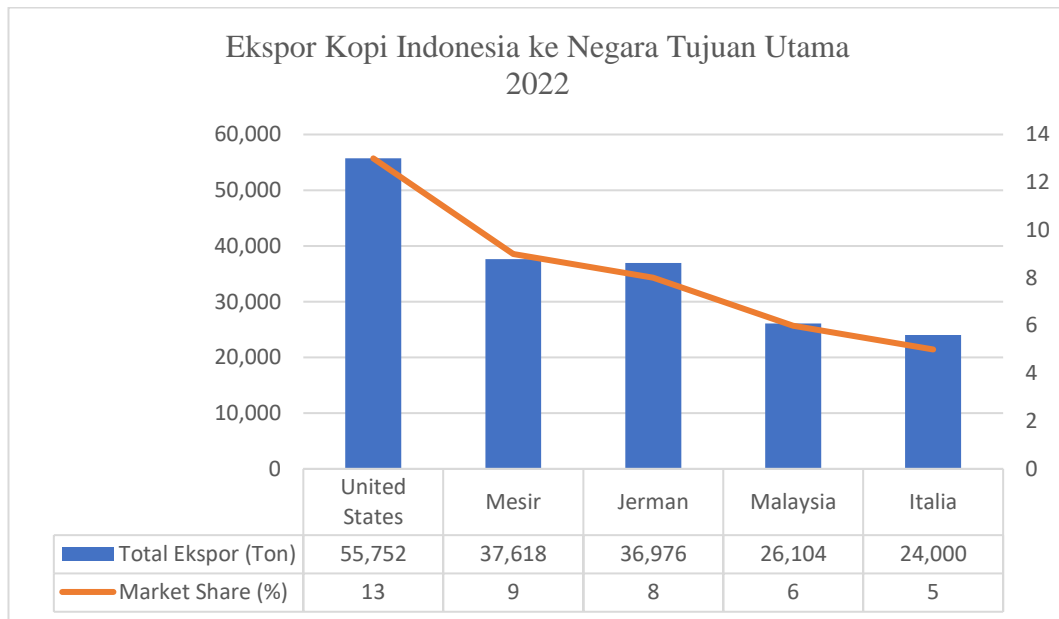
Sumber : UN Comtrade, 2022

**Gambar 1.6 Volume dan Nilai Ekspor Kopi Arabica dan Robusta 2018-2022**

Selama beberapa tahun terakhir, ekspor kopi jenis arabica dan robusta yang tidak dipanggang dan tidak dihilangkan kafeinnya mengalami fluktuasi. Berdasarkan gambar 1.6, pada tahun 2018, volume ekspor arabica dan robusta adalah sebanyak 277,409 ton dengan nilai ekspor 808,734 juta US\$. Pada tahun 2019, volume ekspor arabica dan robusta adalah sebanyak 355,766 ton dengan nilai ekspor sebesar 872,355 juta US\$. Pada tahun 2020, volume ekspor kopi arabica dan robusta adalah sebanyak 375,554 ton dengan nilai ekspor sebesar 809,158 juta US\$. Lalu, pada tahun 2021 volume ekspor arabica dan robusta adalah sebanyak 380,176 ton dengan nilai ekspor sebesar 842,521 juta US\$. Kemudian, pada tahun 2022 volume ekspor arabica dan robusta adalah sebanyak 434,690 ton dengan nilai ekspor sebesar 1,136,296 juta US\$.

Kopi Indonesia di ekspor ke berbagai negara di dunia. Dilansir dari Statistik Perkebunan Nasional pada tahun 2022, ada lima negara yang menjadi tujuan utama ekspor kopi Indonesia yaitu United States, Mesir, Jerman, Malaysia, dan Italia. Berdasarkan gambar 1.7, pada tahun 2022 United States menjadi tujuan utama ekspor kopi Indonesia dengan volume ekspor mencapai 55,752 ton atau 13% dari total ekspor kopi Indonesia. Mesir adalah negara tujuan ekspor kopi Indonesia tertinggi kedua dengan volume ekspor mencapai 37,618 ton atau 9% dari total ekspor kopi Indonesia. Di posisi ketiga ada Jerman dengan volume ekspor mencapai 36,976 ton atau 8% dari total ekspor kopi Indonesia. Selanjutnya ada Malaysia dan Italia dengan masing-masing volume ekspor mencapai 26,104 ton atau 6% dan 24,000 ton atau 5% dari total ekspor kopi Indonesia.

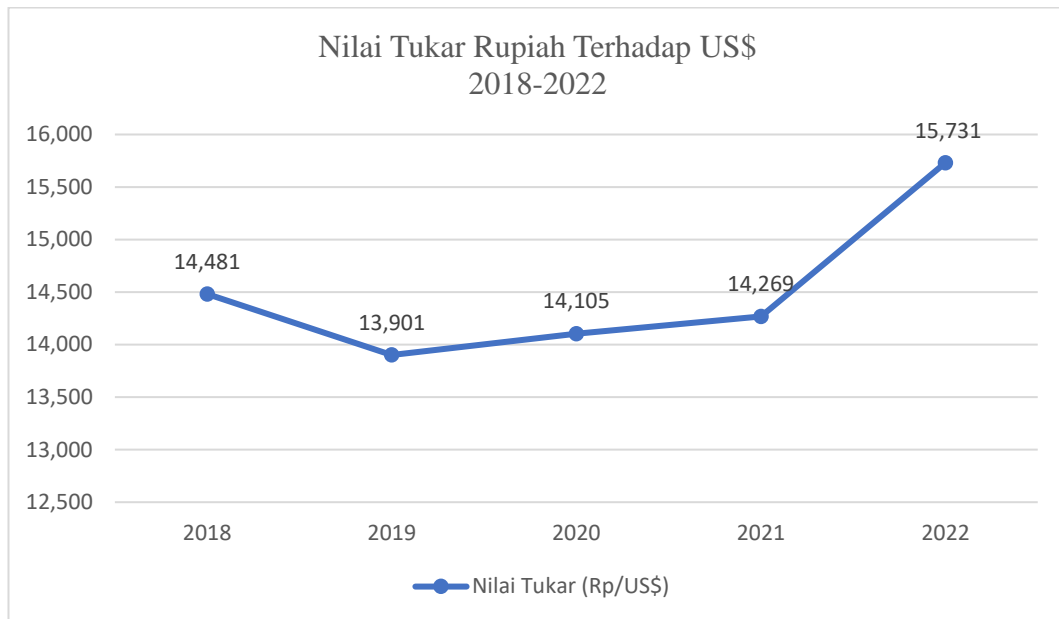




Sumber : Statistik Perkebunan Nasional, 2022

**Gambar 1.7 Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Utama 2022**

Ekspor kopi Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, nilai tukar merupakan salah satu faktor yang menentukan dinamika perdagangan internasional. Nilai tukar merupakan harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Apabila nilai tukar menguat, maka akan berakibat pada penurunan jumlah ekspor suatu negara. Faktor lain yang mempengaruhi ekspor adalah harga internasional. Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar untuk mendapatkan suatu barang. Apabila harga suatu komoditas mengalami kenaikan, maka permintaan ekspor akan menurun. Faktor lain yang akan mempengaruhi ekspor adalah pendapatan. Pendapatan akan mempengaruhi permintaan ekspor secara positif. Apabila pendapatan meningkat, maka permintaan ekspor akan meningkat juga.

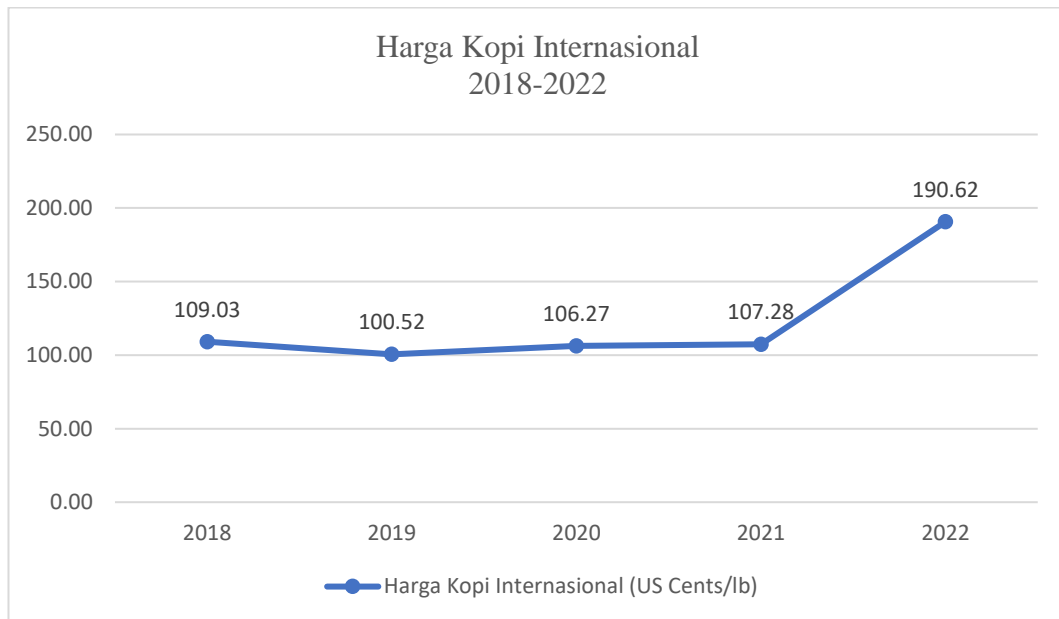


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

### **Gambar 1.8 Nilai Tukar Rupiah Terhadap US\$ 2018-2022**

Berdasarkan gambar 1.8, pada tahun 2018, nilai tukar rupiah terhadap US\$ adalah Rp 14,481/US\$. Lalu pada tahun 2019, rupiah mengalami apresiasi menjadi Rp 13,901/US\$. Kemudian pada tahun 2020 hingga 2022 rupiah kembali mengalami depresiasi menjadi Rp 14,105/US\$, Rp 14,269/US\$, dan Rp 15,731/US\$.

Harga kopi internasional selama beberapa tahun mengalami fluktuasi. Berdasarkan data dari ICO, pada tahun 2019 harga kopi internasional mengalami penurunan, namun kembali mengalami kenaikan di tahun-tahun berikutnya.



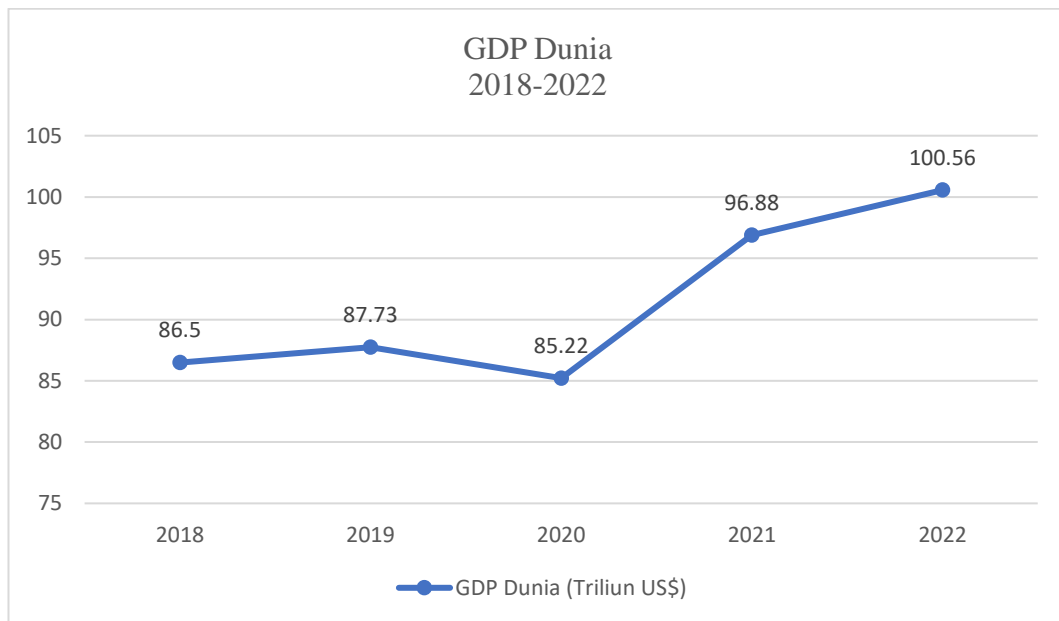
Sumber : ICO, 2022

**Gambar 1.9 Harga Kopi Internasional 2018-2022**

Berdasarkan gambar 1.9, harga kopi internasional pada tahun 2018 adalah 109.03 US Cents/lb. Pada tahun 2019, harga kopi internasional mengalami penurunan menjadi 100.52 US Cents/lb. Namun pada tahun 2020, harga kopi internasional kembali naik menjadi 106.27 US Cents/lb. Lalu pada tahun 2021, harga kopi internasional naik lagi menjadi 107.28 US Cents/lb. Kemudian, pada tahun 2022 harga kopi internasional meningkat cukup tinggi menjadi 190.62 US Cents/lb.

GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan nilai dari total produksi barang dan jasa suatu negara yang dinyatakan sebagai produksi nasional dan nilai total produksi tersebut juga menjadi pendapatan total suatu negara. Maka, GDP adalah suatu cerminan keadaan perekonomian suatu negara, di mana dalam mengimpor

kopi tentunya akan berdasarkan pada kemampuan negara tersebut dan di lihat dari nilai GDP. Berikut merupakan data perkembangan GDP Dunia selama beberapa tahun :



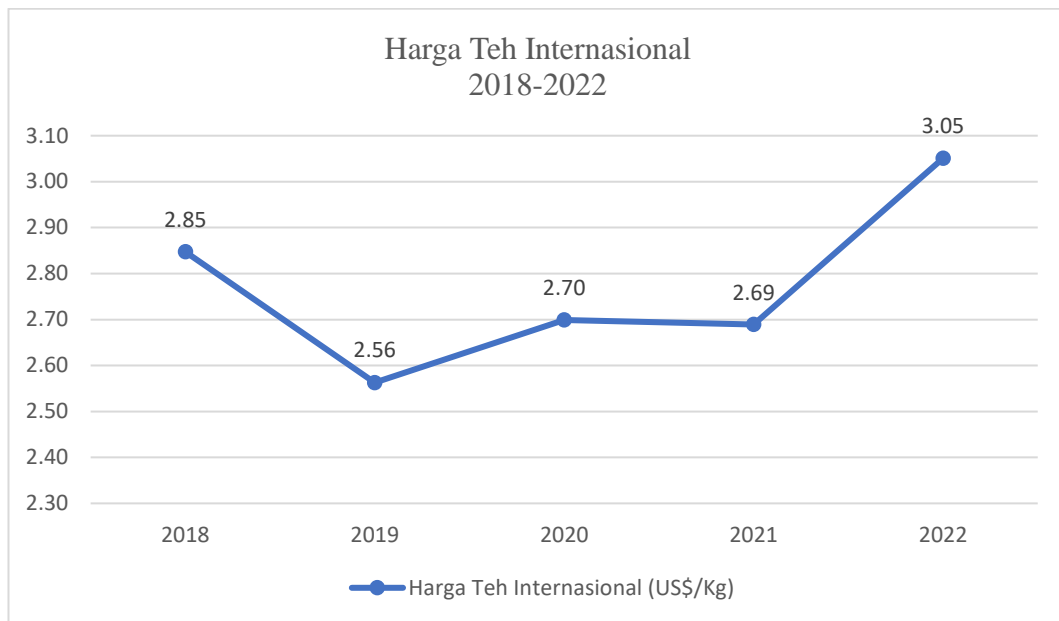
Sumber : World Bank, 2022

**Gambar 1.10 GDP Dunia 2018-2022**

Berdasarkan gambar 1.10, GDP Dunia pada tahun 2018 adalah sebesar 86.5 triliun US\$. Pada tahun 2019, GDP Dunia mengalami peningkatan menjadi 87.73 triliun US\$. Namun, pada tahun 2020 GDP Dunia mengalami penurunan menjadi 85.22 triliun US\$ dan kembali meningkat pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 96.88 triliun US\$ dan 100.56 triliun US\$.

Selain harga internasional dari kopi, ada harga lain yang dapat mempengaruhi ekspor kopi Indonesia, yaitu harga internasional dari barang substitusi. Barang substitusi adalah barang dengan fungsi yang sama yang bisa

menggantikan barang lainnya. Barang substitusi dari kopi adalah teh, sehingga harga teh internasional akan turut mempengaruhi ekspor kopi Indonesia. Apabila harga teh turun, maka permintaan ekspor kopi akan menurun, dan sebaliknya.



Sumber : World Bank, 2022

**Gambar 1.11 Harga Teh Internasional 2018-2022**

Berdasarkan gambar 1.11, pada tahun 2018 harga teh internasional adalah 2.85 US\$/Kg. Pada tahun 2019, harga teh internasional menurun menjadi 2.56 US\$/Kg. Pada tahun 2020, harga teh internasional kembali meningkat menjadi 2.70 US\$. Lalu, pada tahun 2021 harga teh internasional menurun lagi menjadi 2.69 US\$/Kg. Kemudian, pada tahun 2022 harga teh internasional meningkat cukup tinggi menjadi 3.05 US\$/Kg.

Berdasarkan uraian di atas, Indonesia merupakan salah satu negara penghasil dan pengekspor kopi terbesar di dunia. Namun nilai ekspor kopi

Indonesia dapat dikatakan tidak stabil karena terus mengalami fluktuasi. Tinggi rendahnya nilai ekspor tentu dipengaruhi oleh banyak hal, oleh karena itu dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Tahun 1993-2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi.
2. Nilai tukar Rupiah terhadap US\$ mengalami depresiasi.
3. Harga kopi internasional mengalami fluktuasi.
4. GDP Dunia mengalami fluktuasi.
5. Harga teh internasional mengalami fluktuasi.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan nilai ekspor kopi Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap US\$, harga kopi internasional, GDP Dunia, dan harga teh internasional tahun 1993-2022?

2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap US\$, harga kopi internasional, GDP Dunia, dan harga teh internasional terhadap nilai ekspor kopi Indonesia tahun 1993-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan nilai ekspor kopi Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap US\$, harga kopi internasional, GDP Dunia, dan harga teh internasional tahun 1993-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap US\$, harga kopi internasional, GDP Dunia, dan harga teh internasional terhadap nilai ekspor kopi Indonesia tahun 1993-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada kajian ilmu ekonomi yang berkaitan.

2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Lembaga Pendidikan, diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam memahami ekspor kopi Indonesia.
2. Bagi penulis, diharapkan adanya penelitian ini sebagai pengetahuan baru tentang ekspor kopi Indonesia.
3. Bagi pemerintah, diharapkan adanya penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia.
4. Bagi masyarakat, diharapkan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan baru dan memperluas wawasan khususnya di bidang ekonomi.